

BAB IV

PENUTUP



Sthairya Wasundari adalah sebuah sendratari, yang menggambarkan kisah perjalanan Wisnu mencari pangkal lingga, kemudian bertemu dengan Dewi Wasundari. Terjadi percintaan yang tidak didasari atas cinta kasih, karena saat itu Dewa Wisnu dirasuki oleh kemarahan dan ambisinya, terjadilah *Agamyagamana*. Sebagai musik iringan digunakan beberapa instrumen gong kebyar antara lain: dua *gangsang*, dua *kantil*, *reong*, dua *jublag*, dua *jegog*, satu *gong*, semuanya ini dipadukan dengan alat musik diatonis seperti *keyboard*, *flute* dan *colotomik*.

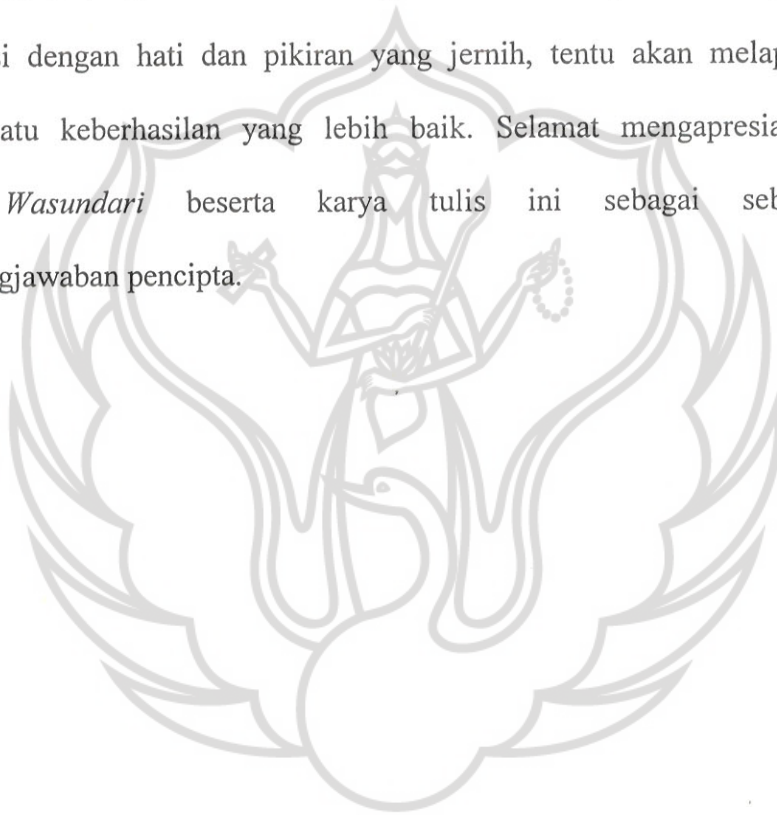
Hubungan yang dilarang atau *agamyagamana* itu menjadi tema tari dalam garapan ini. Sebagai tokoh sentralnya adalah Dewi Wasundari, dengan jumlah penari 11 orang, dan durasi pementasannya selama lebih kurang 30 menit.

Usaha pencipta untuk mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut ke dalam sebuah karya tari melalui penggarapan gerak, waktu, dan ruang, berorientasi pada pengolahan bentuk gerak-gerak tari Bali. Penggarapan ini melibatkan berbagai pihak, diantaranya penari, pemain musik, pengrawit dan staf produksi.

Proses penggarapan karya ini mengalami beberapa kendala diantaranya: keterbatasan pencipta memahami esensi tari, kemampuan yang berbeda dari pendukung tari baik dari segi tehnik dan postur penari, dan jadwal yang telah direncanakan sering terbentur dengan kegiatan pendukung. Hal ini merupakan tantangan bagi pencipta yang dituntut mampu mengatasinya secara bijaksana.

Karya tari *Sthairya Wasundari* terwujud berkat bantuan dari semua pihak. Bantuan baik berupa materi maupun spiritual yang diperoleh ternyata sangat mendukung kelancaran proses penggarapan. Semoga sajian ini mampu membuka hati penikmat untuk mengapresiasi makna kehidupan melalui sajian estetik maupun pesan yang terkandung di dalamnya.

Karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu sangat diperlukan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya berikutnya. Komunikasi dengan hati dan pikiran yang jernih, tentu akan melapangkan jalan menuju suatu keberhasilan yang lebih baik. Selamat mengapresiasi karya tari *Sthairya Wasundari* beserta karya tulis ini sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban pencipta.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Made Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999.
- Edy Sedyawati, *et al.*, *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian, Jakarta, 1986.
- Hawkins, Alma M., *Creating Through Dance*, University of California at Los Angeles, Los Angeles, 1965.
- Humphrey, Doris, *The Art of Making Dance*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- I Gusti Made Ngurah, *Pendidikan Agama Hindu*, Paramita, Surabaya, 1999.
- I Made Bandem, *et al.*, "Gerak-Gerak Tari Bali," Hasil Penelitian Bersama ASTI Denpasar, 1983.
- I Wayan Warna, (Ed.), *Bomantaka I*, Dinas Pendidikan Dasar Prop. Dati. I Bali, Denpasar, 1991.
- Parisada Hindu Dharma, *Upadesa Tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Depdikbud Prop. Dati I Bali, Singaraja, 1967.
- Pramana Padmodarmaya, *Tata dan Tehnik Pentas*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 1983.
- R.M. Soedarsono, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, MSPI, Bandung, 1999.
- Sal Murgiyanto, *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, Jakarta, 1983.
- Smith, Jacqueline, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta, 1985.
- Soedarso Sp, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- Yakob Sumarjo, *Filsafat Seni*, Institut Teknologi Bandung, Bandung, 2000.
- Zoetmulder. P.J, *Kamus Jawa Indonesia*, Terjemahan Darusuprta dan Sumarti Suprayitna, PT Gramedia Utama, Jakarta, 1994.
- _____, *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*, Terjemahan Dick Hartoko SJ, Djambatan, Yogyakarta, 1985.